

**1st WEEK****Februari 2020****❖ MAKRO**

- Ketika corona virus menyebar, para pelaku pasar mencoba menilai apakah bank sentral global akan melakukan upaya bersama untuk membendung kerusakan di ekonomi masing-masing dengan memanfaatkan alat kebijakan moneter. Bank Rakyat China memulai kegiatannya hari Senin dengan suntikan \$ 22 miliar dalam upaya untuk meningkatkan likuiditas karena saham Asia jatuh pada hari perdagangan pertama setelah Tahun Baru Imlek. Wabah itu bahkan dapat memaksa Federal Reserve untuk turun tangan dan memangkas suku bunga untuk meredakan rasa sakit di pasar AS, kata Benn Steil, direktur ekonomi internasional dan rekan senior di Dewan Hubungan Luar Negeri. "[Komite Pasar Terbuka Federal] secara tradisional seperti kapal tanker raksasa," kata Steil kepada Seema Mody CNBC dalam wawancara hari Selasa tentang "Trading Nation." "Butuh beberapa bulan untuk bisa berbalik."
- Dana Moneter Internasional (IMF) pada hari Kamis mengatakan negara-negara Teluk Arab - beberapa negara terkaya di dunia - dapat melihat kekayaan finansial mereka terkuras dalam 15 tahun ke depan di tengah pendapatan hidrokarbon yang lebih rendah jika mereka tidak meningkatkan reformasi fiskal. Enam negara anggota Dewan Kerjasama Teluk (GCC) - yang kekayaan finansial bersihnya diperkirakan oleh IMF sebesar \$ 2 triliun - menyumbang lebih dari seperlima dari pasokan minyak global, tetapi ekonomi di kawasan itu telah terpukul oleh penurunan harga minyak pada tahun 2014 dan 2015. Sementara harga minyak mentah yang lebih rendah telah menekan pemerintah untuk menghasilkan pendapatan non-minyak dan memperbaiki keuangan mereka, "efek dari pendapatan hidrokarbon yang lebih rendah belum sepenuhnya diimbangi," kata IMF dalam sebuah laporan. "Pada posisi fiskal saat ini, kekayaan finansial daerah yang ada dapat habis dalam 15 tahun ke depan," katanya. Pemberi pinjaman krisis internasional yang berbasis di Washington mengatakan permintaan minyak global dapat mencapai puncaknya sekitar 2040 atau lebih cepat jika ada

dorongan peraturan yang lebih kuat untuk perlindungan lingkungan dan efisiensi energi. "Semua negara GCC telah mengakui sifat abadi dari tantangan mereka ... Namun, kecepatan dan ukuran konsolidasi yang diharapkan di sebagian besar negara mungkin tidak cukup untuk menstabilkan kekayaan mereka."

- Ulasan:

Mengingat seberapa banyak yang telah dilakukan Ketua Fed Jerome Powell untuk menekankan postur "tunggu-dan-lihat" bank sentral setelah pemangkasan terakhirnya, Steil tidak melihat The Fed segera bergerak - tetapi ia tidak menghapus pemotongan lagi untuk tahun ini.

❖ **MIKRO**

- Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti mengatakan bahwa penyebaran virus Corona di beberapa negara jadi perhatian khusus di sektor ekonomi. Ini jadi masalah tidak hanya di China tapi juga secara global. "Sekarang sudah diklaim sebagai salah satu kejadian yang sifatnya global, jadi suatu epidemi global, jadi concern ekonomi secara umum, sudah bukan kasus di China sendiri tapi jadi masalah global," kata Destry di Jl Serang-Pandeglang, Banten, Senin (3/1/2020). Indonesia juga perlu mewaspadaikan hal tersebut khususnya di sektor ekonomi. Apalagi, selama ini China jadi salah satu negara yang melakukan investasi dan penambah devisa dari sektor pariwisata. Ini menurutnya juga harus diperhitungkan. "Tapi kembali lagi ini jadi perhatian umum global, jadi permasalahan ini tidak hanya menjadi masalah tanggungan Indonesia sendiri tapi secara keseluruhan," katanya menambahkan. Penyebaran virus corona secara global juga menurutnya mempengaruhi sentimen pasar global. Ada pergerakan pasar yang diakibatkan oleh virus ini termasuk di Indonesia. Namun, hal itu masih bisa ditolerir. "Kita melihat bahwa pergerakan bisa ditolerir, ini reaksi pasar, saya rasa satu pergerakan pasar biasa, karena ini bukan hanya di Indonesia, bukan hanya pasar Indonesia saja yang kena, pasar secara global pun kena," katanya.

- Sepanjang 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penerimaan sebesar Rp 5,99 triliun atau mencapai 98,83% dari target penerimaan Rp 6,06 triliun. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menjelaskan penerimaan ini digunakan untuk operasional OJK. "Pada kesempatan yang baik ini, kami menyampaikan realisasi anggaran dan penerimaan pungutan OJK tahun 2019. Untuk anggaran Rp 5,47 triliun atau 98,94% dari pagu anggaran Rp 5,52 triliun," kata Wimboh, Selasa (4/2/2020). Dia menjelaskan seluruh bidang mencatatkan realisasi anggaran di atas 98%. "Untuk sisa anggaran hasil efisiensi dan optimalisasi sebesar Rp 58 miliar yang digunakan untuk pembayaran kewajiban pajak OJK," sambungnya. Kemudian disebutkan pungutan dari sektor perbankan tercatat Rp 4,02 triliun, pasar modal Rp 894,38 miliar dan industri keuangan non bank (IKNB) 775,46 miliar dan manajemen strategis Rp 299,5 miliar. Sementara itu, jika dilihat dari jenis pungutan yang paling besar berasal dari biaya tahunan Rp 5,56 triliun, disusul pungutan dari pengelolaan sebesar Rp 299,5 miliar, sanksi denda Rp 71,46 miliar dan registrasi Rp 52,76 miliar.

Ulasan:

Sejumlah dampak ekonomi akibat virus Corona bisa dilihat dari keresahan investor di pasar modal. Hal ini terlihat dari negatifnya sejumlah bursa saham baik di Asia maupun AS.

#### ❖ **PERBANKAN**

- Pencairan program bantuan sosial non-tunai bisa melalui Agen BRILink. Layanan branchless banking milik Bank BRI ini memiliki peran langsung dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. "Jumlah pencairan bansos Program Keluarga Harapan (PKH) dan BPNT melalui Agen BRILink sepanjang tahun 2018 - 2019 mencapai Rp25,5 triliun di seluruh Indonesia," ujar Corporate Secretary Bank BRI Amam Sukriyanto dalam keterangannya, Kamis (6/2/2020). Melalui Agen BRILink, lanjut Amam, penyaluran bansos kepada masyarakat yang dilakukan lebih efisien, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Dari jumlah 422 ribu Agen BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia, sebanyak 57.303 agen melayani pencairan Bantuan

Pangan Non-Tunai (BPNT), 6.152 Kios Pupuk Lengkap (KPL) dan 9.215 BUMDES. Amam menambahkan, sebagai strategi pengembangan bisnis Agen BRILink tahun ini perseroan akan fokus terhadap peningkatan kualitas layanan dengan menambah fitur produk serta melakukan standarisasi dan peningkatan perangkat Agen BRILink. "Kami juga berkomitmen untuk terus meningkatkan availability layanan Agen BRILink sehingga mampu menjangkau seluruh desa di Indonesia," ungkap Amam.

- Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suahasil Nazara mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berada di level 5% tetap oke di bandingkan dengan negara-negara yang tergabung dalam G20. Ekonomi Indonesia berada di urutan kedua di bawah China. Hal itu diungkapkannya saat menjadi pembicara kunci pada acara Market Outlook 2020 di Hotel Fairmont, Jakarta Selatan. Acara tersebut dihadiri para nasabah prioritas BTN. Suahasil menyebut pertumbuhan negara-negara yang tergabung dalam G20 seperti Amerika Serikat (AS) hanya di kisaran 3%, China sebesar 6,1%, Singapura di level 0,1%, Jepang 1,7%, dan India turun ke level 4,5%. "Indonesia flat 5,2% tahun, tahun ini 5,0-5,5%, itu pertumbuhan yang oke diantara G20, 20 negara besar, Indonesia itu kedua terbesar setelah China, biasanya ada India tapi melorot, 5% itu pertumbuhan yang cukup menumbuhkan rasa optimisme," kata Suahasil, Jakarta, Senin (3/2/2020).

Ulasan:

Selain berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui penyaluran bansos non tunai, Agen BRILink juga ikut serta menggerakkan perekonomian untuk agen dan masyarakat di sekitarnya melalui berbagai layanan yang diusungnya, seperti pembayaran tagihan, setor-tarik tunai, dan lain-lain.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.